

PENGUATAN KELUARGA DAN ORANG TUA ASUH PADA KOMUNITAS LEMBAGA HARAPAN UMMAT KECAMATAN LOWOKWARU MALANG

¹Fadloli, ² Abdul Chalim, ³Widaningsih, ⁴Ahmad Bahauddin Almu'faro, ⁵Mohamad Sinal

¹Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang.
email: fadloli@polinema.ac.id

²Teknik Telekomunikasi, Politeknik Negeri Malang
email: abdulchalim@polinema.ac.id

³Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Malang
email: widaningsih@polinema.ac.id

⁴Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang
email: ahmadbahauddin88@gmail.com

⁵Teknik Otomotif Elektronik, Politeknik Negeri Malang
email: moh.sinal@polinema.ac.id

Abstrak

Harum Institution is a social institution that is engaged in elevating the dignity of marginalized communities in the city of Malang. The purpose of this service activity is to provide spiritual strengthening for families and foster parents who are members of the Harapan Ummat Malang institutional community. The method of this activity is observation, interviews and about motivation and management of strengthening families and foster parents as well as interactive dialogue to provide solutions to family problems and successful parenting. The results of this of this service activity provide spiritual services in the form of taushiah and enlightenment and motivation to strengthen families and foster parents at the Harapan ummat Institution. Provide material about future family management in facing challenges, moral decline and difficulties in the economic field, towards a successful family in the hereafter.

Keywords : Strengthening, Foster Parents, Harapan Ummat.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Keluarga perkotaan memiliki tantangan dalam menjaga dan menjadikan keluarga Muslim yang sakinah, mawaddah wa rohmah. Era millennial memiliki karakter sangat akrab dengan media dan internet. Mereka juga terbuka terhadap ide dan gagasan yang berkembang saat ini. Namun di sisi lain keluarga muslim juga memiliki kerawanan dalam menjaga dan mengendalikan potensi karakter negatif di era millennial, seperti kurang peka terhadap lingkungan sosial, anggota keluarga sibuk terhadap dirinya sendiri di depan alat komunikasi, cenderung bersikap individualistik, kurang realistis, pola hidup bebas, dan kurang bijak dalam menggunakan media.

Keluarga perkotaan sekarang ini menghadapi

problem yang perlu disikapi secara baik. Lebih khusus masyarakat perkotaan marjinal, yang dihadapi adalah kesulitan ekonomi (kemiskinan), pendidikan (kebodohan), kesehatan kurang memadai dan tempat tinggal yang kurang layak. Disamping itu terjadinya perselingkuhan suami istri, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, kenakalan anak, terjadinya tawuran antar sekolah, ketakutan di jalan, kemacetan yang tinggi, biaya kesehatan yang mahal dan kemerosotan moral remaja, seks bebas, bahaya narkoba dan kriminalitas.

Institusi keluarga yang merupakan lembaga terkecil dalam sebuah masyarakat selalu dibutuhkan dimana dan kapan pun, termasuk di era globalisasi seperti sekarang ini. Sebagai institusi yang terdiri dari individu-individu sebagai anggota, keluarga harus berkembang dan

beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Era globalisasi yang melahirkan banyak kreasi berbagai fasilitas untuk mempermudah memenuhi kebutuhan manusia nampaknya membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan keluarga, baik dampak positif maupun negatif. Bagaimana suatu keluarga akan mampu menyesuaikan diri dan mempertahankan eksistensinya di era millennial?

Di tengah kemajuan kota Malang sebagai kota pariwisata dan Pendidikan, ternyata masih ada sebagian keluarga dan masyarakat marginal yang kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini terjadi disebabkan oleh kemampuan pendikan dan orangtuanya kurang memadai dan juga kondisi ekonomi yang kurang baik. HARUM (Harapan Umat) sebagai Lembaga swadaya masyarakat telah melakukan kegiatan pendampingan pola asuh anak-anak marginal yang kurang mendapat perhatian keluarga dalam pendidikannya. Lembaga ini juga memberikan pendampingan kepada orang tua, agar memberikan motivasi kepada anak-anaknya yang masuk dan mengikuti pendidikan.

Sebagai Lembaga kesejahteraan social anak (LKSA) harapan Ummat atau di kenal dengan *Harum family Centre* adalah Lembaga dukungan untuk anak dan keluarga yang telah berkhidmat dalam layanan pengasuhan dan perlindungan anak-anak marjinal di Malang Raya sejak tahun 2005, hingga kini HARUM memberikan layanan Pondok Parenting HARUM mengkampanyekan pengasuhan yang ramah terhadap anak dan berbasis hak anak.

Bulan April 2020, HARUM ditetapkan oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) melalui Surat Keputusan Direktur Rehabilitasi Sosial Anak Nomor: 204/4.2/RH.01/4/2020 guna melaksanakan piloting keluarga asuh (foster/system kafalah) untuk memfasilitasi proses penyiapan keluarga asuh atau keluarga pengganti bagi anak-anak yang membutuhkan pengasuhan dan perlindungan dalam keluarga asuh.

Dalam konteks yang demikian, maka penguatan keluarga Muslim dan orang tua asuh pada komunitas Lembaga Harapan Ummat Malang amat penting dilakukan, karena proses pengasuhan anak tidak hanya diserahkan kepada lembaga asuh, namun kerjasama dan peran orang tua dalam proses pengasuhan anak sangat diperlukan demi mewujudkan generasi yang kuat. Hal demikian menjadi alasan dilaksanakan kegiatan ini, sekaligus melaksanakan pesan ilahi.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-

orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS.4:9)

Dari analisis situasi tersebut, maka Lembaga HARUM memerlukan kerja bersama komponen anak bangsa dalam mencerdaskan dan mensejahterakan keluarga marjinal dan anak-anaknya. Untuk itu, kegiatan ini bertujuan memberikan penguatan spiritual dan motivasi serta dukungan dalam upaya menguatkan perang keluarga dan orang tua asuh dalam bersenergi dengan lembaga HARUM dalam membina dan mengangkat harkat dan martabat keluarga marjinal di Malang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menawarkan dan memberikan solusi penguatan spiritual, berupa motivasi dan solusi tentang problem keluarga dan orang tua asuh dalam pengasuhan anak, sekaligus berbagi sembako, sehingga ada senergi, rasa memiliki dan tanggungjawab dalam pengasuhan antara orangtua asuh dan lembaga HARUM dalam usaha mengentas problem keluarga marjinal menuju kesamaan derajat sehingga menjadi keluarga bermartabat, sukses dan bahagia dunia dan akhirat.

2.KAJIAN LITERATUR

2.1 Keluarga dan Pendidikan

Islam sangat memperhatikan keluarga, sehingga al_qur'an memberikan penegasan dan memberikan landasan tentang keluarga..

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS.66:6)

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS.4:9)

Untuk mencapai keluarga sukses dunia dan akhirat maka fungsi keluarga dibawah ini harus terlaksana:

1.Fungsi ekonomis, keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang disitu anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang

diproduksinya.

2. Fungsi edukatif, memberikan pendidikan kepada anak-anak, bapak kepada ibu, dan ibu kepada bapak.
3. Fungsi protektif, keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko-sosial.
4. Fungsi religius, keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
5. Fungsi rekreatif, keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
6. Fungsi afektif, keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan. (Fadloli, 2018: 213)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membentuk pribadi anak yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam kehidupan. Untuk itu peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak sangat urgen dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dewasa ini mengalami dekadensi moral.

Islam memandang bahwa pentingnya peran keluarga dalam menentukan kepribadian anak, sebagaimana di dalam hadis Rasulullah saw. "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi" (HR. Muttafaq 'alaih)

Sebagian ulama menafsirkan Fitrah yang dimaksud adalah potensi, baik itu akal ('aql), hati (qalb) dan jiwa (nafs) yang dibentuk melalui pola asuh kedua orangtua sedini mungkin. Imam Al-Ghazali menilai peranan keluarga yang terpenting dalam fungsi didiknya, adalah sebagai jalur pengembangan "naluri beragama secara mendasar" pada saat anak-anak usia balita sebagai fitrah mereka.

Pembiasaan ibadah-ibadah ringan seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, membaca doa setiap melakukan aktifitas, menghormati orang yang lebih tua, bahkan mengajarkan anak kalimat-kalimat thoyyibah (laailaahaillallah) sejak anak mulai belajar berbicara.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya. Pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan inkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, tangguh, mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan dan lain sebagainya.

Untuk itu, di era globalisasi saat sekarang ini

dimana teknologi tak terlepas dari aktivitas sehari-hari yang dapat mempengaruhi perilaku anak ke arah negatif, terlebih lagi pengaruh teman sebaya, lingkungan masyarakat, tontonan televisi yang tidak mendidik, serta penyakit masyarakat lainnya, membuat peran orangtua harus lebih ekstra dalam memberikan pendidikan kepada anak agar terciptanya keluarga yang sejahtera dan masyarakat yang madani, yang mampu melahirkan generasi-generasi Islam yang berilmu dan beriman serta berakhlak mulia. (Mawaddah, 2016)

2.2 Tantangan Keluarga Muslim.

Inpor gaya hidup, juga diikuti oleh inpor permasalahan hidup. Pola hidup seks ala Barat telah berdampak para luntarnya nilai-nilai didalam masyarakat, mulai dari kerusakan tatanan keluarga, masyarakat sampai makin kaburnya batasan etika dan moral seks. Kerusakan perangkat kemasyarakatan ini jelas mengakibatkan dan melahirkan individu-individu bermasalah. Kejahatan seksual masyarakat merupakan konsekuensi yang harus di perhatikan bagi kaum agamawan (muslim/ah), karena Islam telah memberi landasan tentang kesucian seks, dengan memperhatikan tentang hakekat pakaian dan makanan.

Dalam dataran kebutuhan jasmani, manusia memerlukan tiga kebutuhan dasar, yaitu: Pakaian, makan dan tempat tinggal. Bahkan Jamaluddin Rahmat (2001:71) mengatakan umat Islam kini tidak bisa keluar dari tiga pengaruh kecenderungan gaya hidup manusia global " *Fashion, food and Fun* ".

Sisi lain kecendrungan tingkat perceraian di masyarakat sekarang meningkat yang salah satunya disebabkan oleh komunikasi keluarga di era Millennial sekarang ini mengalami hambatan. Problem dan tantangan LGBT dalam keluarga akan menghantui keluarga muslim yang perlu diantisipasi dan mendapat sebuah jawaban.

Dampak lain dari pengaruh mudahnya akses terhadap pemaparan pornografi dan pornoaksi di media sosial mendorong terjadinya kekerasan dan kejahatan seksual. Kasus kekerasan dan kejahatan seksual terhadap anak belakang ini juga menjadi berita yang memilukan bagi setiap keluarga. Contoh kasus sekitar satu tahun lalu menyeruak media massa adalah di temukannya mayat anak perempuan usia 9 tahun warga Kali Deres Jakarta di dalam kardus yang merupakan korban kejahatan seksual. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kekerasan terhadap anak selalu meningkat setiap tahun. Data berikut ini menunjukkan bahwa peningkatan secara signifikan

terjadi dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Pada tahun 2011 terjadi 2.178 kasus, tahun 2012 terjadi 3.512 kasus, tahun 2013 terjadi 4.311 kasus, dan tahun 2014 terjadi 5.066 kasus (Harian Terbit, Minggu 14 juni 2015). Ada tiga lingkungan terjadi kekerasan dan kejahatan seksual terhadap anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Paparan di atas adalah contoh adanya ancaman sekaligus tantangan yang harus di hadapi pada era global dan teknologi informasi. Masih banyak lagi ancaman lain terhadap tegaknya keluarga masa depan anak di era global ini. Dua di antaranya adalah ancaman HIV-AIDS pada anak dan isteri, serta di jadikan anak-anak sebagai sasaran korban dan agen narkotika yang telah di kemas menjadi permen atau cokelat seharga seribu rupiah dan di pasarkan di Sekolah Dasar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global memang memberikan banyak keuntungan bagi kemajuan manusia, namun dampak negatifnya ternyata juga banyak dan mengancam eksistensi kemanusiaan serta kesejahteraan keluarga. Apabila tegaknya suatu keluarga mengalami keadaan negatif sebagaimana di contoh-contoh di atas, maka keluarga tidak dapat berfungsi untuk mendukung hadirnya bangsa yang berkemajuan. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi untuk antisipasi dan penanganannya, dan pada paparan berikut ini akan di sampaikan beberapa strategi alternatif itu. (Kontowijoyo, 2017)

3.METODE

Prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan ini menggunakan metode observasi, untuk mengamati apa yang akan dilakukan. Wawancara, untuk penyusunan program yang dibutuhkan mitra. Metode yang digunakan adalah ceramah/tausiah tentang motivasi penguatan keluarga dan orangtua asuh serta dialog intraktif untuk memberikan solusi dan pemecahan masalah pengasuhan anak yang sukses.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Hasil

Kegiatan ini memberikan jasa spiritual berupa tausiah penguatan keluarga dan orang tua Asuh di Lembaga Harum, berupa materi manajemen keluarga masa depan dalam menghadapi tantangan, kemerosotan moral dan kesulitan dalam bidang ekonomi, sehingga termotivasi untuk menjadi keluarga sukses dunia akhirat.

Hasil dari PKM ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar:1. Penguatan Keluarga.

Dalam gambar ini ketua PKM memberikan motivasi penguatan keluarga, yang didampingi Ketua Harum Malang.



Gambar:2. Para Ortu Asuh

Dalam gambar tersebut, Ortu Asuh memperhatikan materi penguatan keluarga masa depan.



Gambar.3. Para Nara Sumber

Pada gambar ini nara sumber memberikan resep dan solusi penguatan keluarga dan ortu dalam mengais rejeki barokah.



Gambar.4. Kebersamaan

Pada gambar ini, memberikan rasa kekeluargaan antara pengurus Harum, Ortu Asuh dan tim pengabdian Politeknik Negeri Malang dengan memberikan bingkisan sembako.

4.2 Pembahasan

Sasaran yang dicapai pada kegiatan penguatan keluarga dan Ortu Asuh pada lembaga Harum ini adalah agar nantinya materi-materi dan motivasi yang diberikan oleh narasumber PKM ini menjadi daya perekat dan memotivasi hubungan dan keeratan dalam menjadikan anak sukses sehingga mengangkat harkat martabat keluarga.

Keberhasilan pengabdian pada Lembaga Harum ini belum terlihat secara nyata, karena membangun kualitas spiritual manusia. Setidaknya lembaga dan ortu yang terlibat pada kegiatan ini merasa senang dan memberikan apresiasi yang baik dengan kehadiran.

Hasil secara nyata akan terlihat dalam proses interaksi nantinya dengan adanya pengetahuan dan ilmu manajemen keluarga di berikan tim, sehingga nantinya tumbuh rasa saling memiliki serta kerjasama yang baik antara Lembaga Harum dengan orang tua asuh dalam mewujudkan keluarga dan anak yang sukses di masa mendatang.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat menopang program kerja lembaga Harum (harapan Ummat) dalam memberikan solusi penguatan orang tua asuh untuk mengantarkan kesetaraan dan kesederajatan keluarga masa depan yang sukses dan bahagia.

Motivasi peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, walaupun musim pandemi mereka sangat merespon dengan kehadiran dan berdialog untuk mendapatkan solusi tentang dinamika dan tantangan keluarga dalam pengasuhan anak.

Penerimaan materi dan kehadiran tim pengabdian memberikan rasa senang dan mendapat respon yang sangat baik, karena mereka tercerahkan dengan berbagai materi yang diberikan sekaligus mendapatkan bingkisan sembako.

6. DAFTAR REFERENSI

- Fadloli., Chalim, Abdul., Nurkudri, Sri. 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Malang. Aditya Media
- Mawaddah, Umi. (2016). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Menurut Islam. <http://kabarwashliyah.com/2016/06/28/peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak-menurut-islam/>)
- Kuntowijoyo, Susilaningsih. (2017). Keluarga Sakinah Tantangan dan Strategi Keluarga di Era Global dan Teknologi Informasi. (<http://www.aisyiyah.or.id/id/syiar/keluarga-sakinah/tantangan-dan-strategi-keluarga-di-era-global-dan-teknologi-informasi.html>)
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001. *Islam Alternatif*, Bandung. Mizan
- <https://quran.kemenag.go.id/>

